BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Imam Gunawan, 2013). Yang dimaksud analisis proses itu adalah sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu dari proses induktif adalah menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual yang semuanya itu berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena atau kejadian yang diamati.

Dalam hal ini, peneliti mengambil judul penelitian “Peran Guru dalam Membimbing Anak Disleksia Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 35 Kota Bengkulu” karena menurut peneliti guru memiliki peran sentral dalam mendeteksi, membimbing, dan menyesuaikan strategi pembelajaran bagi siswa dengan disleksia. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa disleksia menghadapi tantangan dalam

membaca dan menulis. Dengan memahami peran guru, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk membantu perkembangan akademik dan psikososial siswa di kelas 3 SD

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari (Rukajat, 2018).

Menurut Sugiyono (2012: 13) menjelaskan: “Penelitian deskriptif yaitu: Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru dalam membimbing anak disleksia di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab- akibat, melainkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana guru menjalankan perannya, strategi yang

digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembimbingan. Dengan pendekatan deskriptif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang nyata terhadap kondisi lapangan sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran guru dalam membimbing anak disleksia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks, menyangkut pengalaman, interaksi, dan strategi guru dalam konteks nyata di kelas. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana guru memberikan pendampingan, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan belajar anak disleksia. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 35 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara,

dokumentasi serta pengamatan secara langsung mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, dan kamera. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 KOTA BENGKULU di Jl. Titiran No.Blok 3, Cempaka. Permai, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Tepatnya dikelas III. yang merupakan tempat yang peneliti pilih sebagai objek tempat penelitian. Sebelumnya penelitian ini murni peneliti lakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan dengan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah ini peneliti melihat ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, atau mengeja meskipun mereka memiliki Tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan diatas rata- rata, Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait peran guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut.

D. Sumber Data

sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia dan siswa SDN 35 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru membimbing anak disleksia pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti peroleh yaitu berupa dokumen data guru dan siswa, modul pembelajaran, dokumen hasil penilaian harian siswa, soal-soal penilaian serta daftar nilai hasil evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia, dan dokumentasi pada saat pembelajaran di dalam kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan survey mengamati secara langsung ke Lokasi penelitian untuk

dapat mengetahui proses yang dilakukan oleh guru pada siswa yang mengalami kesulitan belajar anak disleksia terutama dalam kesulitan membaca contohnya dengan mengamati model, metode serta strategi pembelajaran yang digunakan guru, bimbingan guru terhadap anak disleksia, sikap guru dalam menangani anak disleksia dan Mengamati keterlibatan anak disleksia dalam pembelajaran. Peneliti membuat catatan kecil tentang Gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada guru kelas dan siswa yang mengalami disleksia, Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait peran guru terhadap kesulitan belajar terutama membaca siswa disleksia di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dan proses dari kesulitan belajar membaca anak disleksia di SDN 35 kota Bengkulu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya,

Guru, wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mengenai guru dalam memahami ciri-ciri dan kebutuhan siswa disleksia, cara guru menyesuaikan rpp dan strategi pembelajaran, serta kendala guru dalam membimbing siswa disleksia.

Siswa disleksia, wawancara yang dilakukan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan tentang bagaimana siswa mengungkapkan bagian mana yang sulit dalam membaca, menceritakan pengalamannya saat belajar bahasa Indonesia, serta bagaimana siswa merasa nyaman dan cocok dengan dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia,

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu berupa data Sejarah berdirinya sekolah, data tentang visi, misi dan kurikulum sekolah, data tentang guru atau pendidik, data peserta didik sarana dan prasarana, data tentang Rpp dan silabus pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. daftar dari hasil penilaian belajar siswa (lembar kerja, ujian dan tugas), dan foto atau video kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

- a) Data Reduction (Reduksi data), proses reduksi data yang dilakukan peneliti adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data, Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel, Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.
- b) Data Display (penyajian data), Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan di kelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.
- c) Conclusion drawing/verification (verifikasi data) penarikan Kesimpulan atau verifikasi, Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah di rumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung dan pada waktu proses pengumpulan data agar data valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji dan memantapkan keabsahan proses dan hasil penelitian, maka digunakan 4 (empat) uji keabsahan data, yaitu:

1. Credibility (Kreadibilitas)

Kreabilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel asalkan terjadinya kesesuaian antara apa yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan

sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-

dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Trigulasi

Triangulasi pada uji keadibilitas artinya sebagai pengecekan data dari semua sumber dengan bermacam cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian kreabilitas ini ada tiga yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diperoleh peneliti dari guru kelas III Sekaligus guru mata Pelajaran bahasa Indonesia dan Siswa Disleksia

2) Triangulasi teknik

Trigulasi teknik digunakan untuk pengujian kreadibilitas data yang dilaksanakan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang selaras dengan teknik yang berbeda. Data yang ditemukan peneliti melalui wawancara, kemudian diperiksa dengan tiga teknik obervasi atau dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan

data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melaksanakan diskusi berikutnya kepada sumber data yang berhubungan atau lainnya, untuk menjamin data mana yang dirasa benar. Jika kemungkinan semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (sugiyono, 2007)

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya

(Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f. Mengadakan membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

2. Transferability (transferabilitas)

Peneliti akan menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci tentang latar sekolah, kondisi siswa disleksia, peran guru, serta situasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Dalam penelitian ini membuat laporan hasil dari penelitian dengan uraian detail, nyata, sistematis, dan dapat dipercayai agar orang lain yang membaca bisa paham secara baik. Oleh karena itu, pembaca menjadi jelas

setelah melihat penelitian tersebut, maka dari itu dapat dijadikan dalam mengimplmentasikan hasil penlitian tersebut ketempat atau sekolah lain.

3. Dependability (dependabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilaksanakan dengan memenuhi pengujian terhadapap semua proses penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar melaksanakan rentetan dengan data yang ditemukan.

Dengan demikian Peneliti akan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan kemudian meminta pembimbing atau pihak lain yang kompeten untuk melakukan audit trail terhadap proses dan hasil penelitian guna mengevaluasi konsistensinya.

4. Confirmability (konfirmasiabilitas)

Uji konfirmability menyerupai dengan uji depenabilty, sehingga bisa dilaksanakan secara bersamaan. Pengujian confirmability artinya memeriksa hasil penelitian, di hubungkan dengan mekanisme yang dilakukan. Hasil

penelitian yang ada pasti ada juga poses penelitian yang ada pasti ada juga proses penelitiannya. Maka, hasil

penelitian yang dilaksanakan, dalam arti bahwa penelitian tersebut udah memenuhi standar confirmability.

Peneliti akan menyimpan beberapa bukti-bukti pendukung seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah sebagai bukti bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan data, menghindari bias pribadi dengan cara memusatkan perhatian pada apa yang diungkapkan oleh partisipan bukan asumsi peneliti dan melibatkan pembimbing atau tim validasi untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dikonfirmasi oleh orang lain yang membaca dokumen data asli.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Meleong mengemukakan bahwa "pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Memilih tempat penelitian, dengan mengetahui bahwa terdapat siswa yang beresiko kesulitan dalam belajar, yaitu kesulitan membaca (Disleksia). hal tersebut ditemukan pada siswa kelas III sdn 35 kota Bengkulu.
 - b. Mengurus surat perizinan secara formal dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu untuk melakukan penelitian di SDN 35 Kota Bengkulu dan diberikan secara formal kepada pihak sekolah.
 - c. Menjajaki lokasi penelitian dengan mengamati

lingkungan sekolah, khususnya pada kelas III Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah terkait kondisi siswa secara umum dan kegiatan yang ada di SDN 35 Kota Bengkulu setiap harinya.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar pada anak disleksia, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan strategi tersebut. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat guru pembimbing khusus dan siswa selama proses pembelajaran dan juga memperlihatkan kegiatan siswa diluar jam pelajaran, serta melihat metode dan evaluasi yang digunakan guru pembimbing khusus dalam mengasah kemampuan siswa.
3. Tahap analisis data, meliputi tahap pekerjaan dan mendapatkan data dari lapangan, peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan peran guru pembimbing khusus dalam menangani disleksia pada siswa kelas III di SDN 35 Kota Bengkulu. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks penelitian yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara

triangulasi untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.